

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Keislaman

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk yang bisa digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan dari materi pelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran penting dilakukan untuk menentukan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Istilah *media* berdasarkan bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti *tengah, mediator, atau pengantar*.¹ Dijelaskan dalam buku dengan judul *Media Pembelajaran Manual dan Digital* media dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara. Selaras dengan Sadiman yang mengatakan bahwa media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Raharjo mengemukakan bahwa media merupakan wadah pesan yang diinginkan sumber untuk menyampaikan pesan ke tujuan atau penerima.²

Dalam bahasa Arab media merupakan perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan. Secara lebih spesifik pengertian media pada proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual. Seringkali kata media pendidikan dipertukarkan dengan istilah media atau alat bantu, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, dimana ia melihat bahwa ketika suatu alat yang disebut media digunakan, maka hubungan komunikasi berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal.³

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad Azhar, media adalah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh

¹ Arsyad A, "Media Pembelajaran," 2011, 23–35. 3

² Manesya, "Penerapan Media Audio-visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Itihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." 7

³ Arsyad A, "Media Pembelajaran." 3-4

pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Dalam pengertian ini media adalah guru, buku, teks dan lingkungan sekolah.⁴

Banyaknya batasan yang orang berikan mengenai media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT) *Association of Education and Communication Technology* di Amerika, media dibatasi sebagai saluran yang orang gunakan untuk menyalurkan informasi/pesan. Gagne berpendapat bahwa media merupakan macam-macam jenis komponen yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu Briggs menyatakan bahwa media merupakan segala alat fisik yang mampu menyajikan pesan dan merangsang siswa agar mau belajar. Sebagai contohnya ialah buku, kaset, tape recorder, video, kamera, VCR, film, slide (gambar bingkai), televisi, foto, dan komputer.

National Education Association (NEA) mempunyai pengertian yang berbeda. Media adalah suatu bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio-visual dan peralatannya. Media perlu dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Terlepas dari batasan yang diberikan, ada kesamaan antara batasan tersebut, singkatnya media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga mampu menggugah pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.⁵

Berdasarkan dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk kegiatan belajar mengajar atau lainnya yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan keterampilan siswa untuk mendorong proses terciptanya belajar pada siswa.

b. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Kegiatan belajar melibatkan banyak komponen yang berbeda. Salah satunya yang juga tidak kalah penting ialah komponen media. Media mempunyai fungsi serta kegunaan yang sangat penting dalam memperlancar proses pembelajaran dan efektifitas hasil belajar :

⁴ Silvi Hidayati Purnami, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayamum Dengan Menggunakan Media Audio-visual Pada Siswa Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong," 2019. 33

⁵ Sadiman Arief and others, "Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya," *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*, 2009. 6-7

1) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media untuk tujuan pendidikan dimana informasi dalam media harus melibatkan siswa, baik secara mental ataupun aktual agar hal itu terjadi. Dokumentasi perlu dirancang secara sistematis dan psikologis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mempersiapkan pengajaran yang efektif. Selain menyenangkan, bahan ajar harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa.⁶

Menurut Kemp & Dayton, ketika menggunakan media untuk individu, kelompok, atau kelompok yang besar, media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu (a) motivasi minat dan perilaku, (b) penyajian informasi, (c) pemberian arahan. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat diwujudkan dengan teknik akting(drama) atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah membangkitkan minat dan merangsang perilaku siswa dan pendengar untuk bertindak (berbagi tanggung jawab, menjadi sukarelawan, atau kontribusi yang signifikan berupa materi). Mencapai tujuan ini memengaruhi nilai, sikap, dan emosi. Untuk tujuan informasi, alat bantu belajar dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum dan berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan sebelumnya. Penyajiannya juga bisa berupa drama, hiburan, atau teknik motivasi.⁷

2) Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman, dkk menyatakan secara universal mengenai kegunaan media pembelajaran, salah satunya ialah membantu siswa untuk memahami kejadian langka pada masa dahulu yang telah terjadi bahkan hingga puluhan tahun dapat ditampilkan dengan bantuan rekaman video, foto, film, slide disamping secara verbal. Sikap pasif siswa dapat diatasi

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Kencana Rawamangun Jakarta, 2017). 67-68

⁷ Zainiyati. 68

dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan beragam. Di sisi media, berguna untuk meningkatkan kegairahan/antusias dalam belajar. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa, guru, dan dengan lingkungan juga kenyataan.

Sudjana & Rifai menjelaskan kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a) Materi pembelajaran memiliki makna yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami dan memperoleh serta mencapai tujuan pembelajarannya.
- b) Metode pengajaran lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal dengan penurunan bahasa/kata-kata guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga.
- c) Siswa akan lebih banyak beraktivitas dengan mengamati, mendemonstrasikan, melakukan, dan lain-lain.

Menurut Hamalik, penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang keinginan dan minat baru, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran telah terbukti secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat ini.⁸

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran, ialah meningkatkan pemahaman siswa, penyajian informasi/data terlihat menarik juga terpercaya. Penafsiran data lebih mudah dan memadatkan informasi. Dengan begitu, fungsi adanya media ialah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

2. Media Audio-visual

a. Pengertian Media Audio-visual

Audio ialah suara yang merambat melalui gelombang udara sehingga dapat didengar oleh telinga manusia, karena berhubungan dengan pendengaran. Sedangkan visual ialah sesuatu yang dapat dilihat. Perpaduan

⁸ Zainiyati. 69-71

kedua unsur tersebut membuat media audio-visual lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan. Suara dan gambar dapat membentuk karakter yang sama dengan objekiaslinya.⁹

Video merupakan salah satu media audio-visual yang menampilkan gerak pesan yang disampaikan, yang bersifat edukatif, informatif, dan instruksional. Media ini merupakan salah satu media yang dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁰ Video merupakan sarana yang sangat efektif untuk mendukung proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual maupun kelompok.

Media video adalah segala sesuatu yang menggabungkan sinyal audio dengan gambar bergerak berurutan. Program video dapat digunakan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga bagi siswa. Selain itu, program video dapat digabungkan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk merepresentasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video untuk memvisualisasikan konten sangat efektif dalam membantu menyampaikan konten yang dinamis.¹¹

Video juga merupakan bahan ajar non cetak, informatif dan mendalam karena langsung dapat diakses oleh siswa. Selain itu video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, karena teknologi video dapat menampilkan gambar bergerak kepada siswa, selain audio yang menyertainya. sehingga siswa memiliki kesan berada di tempat yang sama dengan program yang disajikan dalam video. Dengan cara ini, materi pelajaran dapat meningkat pesat jika perolehan informasi awal melalui indra pendengaran dan penglihatan lebih besar.¹²

Menurut Wina Sanjaya, media audio-visual ialah media yang memiliki unsur bunyi/suara dan gambar yang

⁹ Hujair A H Sanaky, "Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif," *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara* 3 (2015). 119

¹⁰ Purnami, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayamum Dengan Menggunakan Media Audio-visual Pada Siswa Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong." 35

¹¹ Daryanto, "Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Gava Media* 1 (2013). 106

¹² Daryanto. 104-105

dapat dilihat, misalnya seperti slide, video, suara dan lain sebagainya.¹³

Secara lebih khusus Sanaky mengatakan bahwa media audio-visual ialah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan gambar dan suara. Contoh dari media audio seperti multimedia, internet, computer, CD (VCD), televisi, sound slide, film audio (gerak bersuara). Media audio-visual adalah media perantara yang artinya penggunaan dan perolehan materi melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga tercipta kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁴ Jadi media ini sangat relevan jika diterapkan pada pembelajaran aksara jawa yang terbilang cukup sulit dimengerti oleh siswa khususnya sekolah dasar. Sehingga perlu adanya media untuk menarik simpatik dan perhatian siswa supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian media audio-visual merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran guna membantu pendidik dalam menyampaikan pengetahuan dan gagasan dalam materi pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Audio-visual

Media memiliki fungsi sebagai tujuan instruksi yang mana informasi yang berada dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam fikiran dan mental ataupun dalam bentuk kegiatan yang konkrit, sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran. Bahan/materi harus disusun dan dirancang dengan cara yang lebih psikologis dari perspektif pembelajaran untuk mempersiapkan pengajaran yang efektif. Selain menghibur, media pembelajaran juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan serta memenuhi kebutuhan individual siswa.¹⁵

Media audio-visual memiliki empat fungsi diantaranya ialah fungsi afektif, atensi, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi afektif bisa terlihat dari tingkatan

¹³ J Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan ...*, 2014.

¹⁴ Septy Nurfadhillah et al., "Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.

¹⁵ Arsyad A, "Media Pembelajaran." 25

kenyamanan siswa ketika pembelajaran. Fungsi atensi ialah inti yang dapat menarik dan mengarahkan siswa agar lebih fokus dan berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran. Fungsi kognitif dapat dilihat dari temuan penelitian yang membahas bahwa media dapat memperlancar pencapaian tujuan siswa dalam memahami dan mengingat suatu informasi yang terkandung pada gambar. Fungsi kompensatoris dapat dilihat pada hasil yang memberikan konteks untuk menyesuaikan siswa yang lambat dan lemah dalam memahami isi pelajaran yang diberikan secara lisan.¹⁶

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar bisa menumbuhkan minat yang baru, menumbuhkan motivasi serta rangsangan pada kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, dengan media siswa dapat terbantu dengan meningkatkan pemahaman siswa, memudahkan penafsiran data, menyajikan data secara menarik dan valid, serta memadatkan informasi.¹⁷ Selain menarik dan memotivasi siswa dalam memahami materi, media audio bisa digunakan untuk :

- 1) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam mendengarkan dan mengevaluasi tentang apa yang mereka dengar.
- 2) Menjadi model yang dapat ditiru siswa.
- 3) Menyajikan variasi menarik dan perubahan tingkat keceptan dalam belajar mengenai pokok bahasan / suatu masalah.¹⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-visual

Atoel menjelaskan kelebihan media audio-visual dalam jurnal dengan judul Penggunaan Media Audio-visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan ialah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas bagaimana pesan akan disampaikan agar tidak terlalu verbal (baik kata-kata, tertulis maupun lisan)

¹⁶ Fajar Muttaqien, "Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X," *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017): 25–41.

¹⁷ Arsyad A, "Media Pembelajaran," 19-20

¹⁸ Manesya, "Penerapan Media Audio-visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." 20

- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera misalnya: objek yang terlalu besar digantikan oleh realitas gambar, film atau model, dan film bingkai.
- 3) Media audio-visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.¹⁹

Kekurangan media audio-visual antara lain:

- 1) Media audio-visual tidak dapat digunakan dimanapun dan kapanpun karena media audio-visual bersifat statis.
- 2) Biaya perolehan media audiovisual relatif mahal.
- 3) Jika guru tidak dapat berpartisipasi aktif, siswa hanya akan menikmati visualisasi dan suara.

d. Tahapan Penggunaan Media Audio-visual

Tahapan penggunaan media audio-visual :

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti laptop, LCD, kabel, *sound*, dan video yang akan ditampilkan.
- 2) Menyiapkan siswa dan memperhatikan posisi duduk dalam keadaan siap dan nyaman.
- 3) Kegiatan inti, yaitu berupa pengarahan, peragaan media, dan bimbingan dalam pembelajaran.
- 4) Kegiatan evaluasi, untuk mengetahui hasil pencapaian siswa.²⁰

3. Pembelajaran Aksara Jawa dalam Mata Pelajaran Basa Jawa

a. Pengertian Aksara Jawa

Aksara Jawa ialah turunan dari aksara pallawa dan brahmi yang mana banyak digunakan dalam menuliskan bahasa Sansekerta, yang pada saat itu menjadi bahasa Internasional di kawasan Asia Selatan. Aksara ini merupakan suku kata (silabik). Tulisan Jawa dimulai sejak abad ke-17 Masehi dimasa berdirinya Kerajaan Mataram Islam. Aksara Jawa merupakan gabungan dari aksara kawi dan abugida.²¹

Abjad jawa (*carakan*) yang digunakan dalam pengejaan bahasa jawa pada dasarnya terdiri dari 20 aksara pokok yang bersuku kata. Setiap aksara pokok memiliki aksara pasangan yang berfungsi menghubungkan suku kata

¹⁹ Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." 131

²⁰ Manesya, "Penerapan Media Audio-visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Itihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." 24-25

²¹ H D Nafisah, *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio-visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa Mi Al Huda Pasuruhan*. 19

konsonan tertutup dengan suku kata berikutnya tidak termasuk suku kata tertutup seperti *wignyan*, *layar*, dan *cecek*.²²

Mata pelajaran Bahasa Jawa pada tingkat sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal. Bahasa Jawa juga termasuk pelestarian budaya bangsa dan pendidikan budi pekerti, sebab sesuai dengan substansinya yang terdapat nilai-nilai budi pekerti.²³

b. Bentuk Aksara Jawa

1) Aksara Jawa Nglegena



Gambar 2. 1 Aksara Jawa

2) Sandhangan

Aksara jawa mempunyai *wanda* yang artinya dibaca per suku kata, dan cara membacanya disebut *legena* (berbunyi “a”). agar dapat berbunyi “a, i, u, e, o” maka harus diberi sandhangan. Sandhangan merupakan tanda pengubah bunyi dalam tulisan jawa. Pada tulisan jawa jika aksara tidak mendapat sandhangan maka dilafalkan sebagai gabungan antara konsonan dan vokal “a”. Terdapat dua macam vokal “a” dalam bahasa jawa yaitu /o/ dan /a/.

²² Manesya, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” 25

²³ N H Fitriyana, *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III Di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus*, (Skripsi IAIN Kudus, 2021) 24

a) Vokal a dilafalkan /o/, misalnya o pada kata pokok, tolong, bom, dalam bahasa Indonesia misalnya:
□□ Ana (ada), □□ Mara (datang)

b) Vokal a dilafalkan /a/, misalnya a pada kata siapa, pas, ada, dalam bahasa Indonesia misalnya:
□□□ = Abang (merah), □□□□ Dalam (jalan)

Sandhangan aksara jawa terbagi menjadi 3 macam yaitu Sandhangan Swara (sandhangan bunyi vokal), Sandhangan Panyigeg Wanda (sandhangan konsonan penutup suku kata), dan Sandhangan Wyanjana.

- Sandhangan Swara (bunyi vokal)²⁴

Arane Sandhangan	Wujud Sandhangan	Tuladha
Wulu	...	ꦱꦶꦶ = siji
Pepet	...	ꦱꦶꦶꦱꦺꦝ = saged
Suku	...	ꦧꦸ = buku
Taling	ꦲ...	ꦲꦶꦶ = jare
Taling Tarung	ꦲ... 2	ꦲꦶꦶꦲꦶꦶ = kowe

Gambar 2. 2 Sandhangan Swara

Sandhangan Swara terdiri atas 5 macam, yaitu wulu berbunyi /i/ pepet berbunyi /e'/, suku berbunyi /u/, taling berbunyi /e/, taling tarung berbunyi /o/.

- Sandhangan Panyigeg Wanda (konsonan penutup suku kata)

Sandhangan ini terbagi menjadi 4 jenis yaitu wigyan, layar, cecak, dan pangkon.

²⁴ Manesya, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." 26-27

Gambar 2. 3 Sandhangan Panyigeg Wanda

- Sandhangan *Wyanjana* adalah sandhangan yang diucapkan bersamaan dengan huruf yang dirangkap. Sandhangan *Wyanjana* terbagi menjadi 3 macam yaitu :²⁵

Gambar 2. 4 Sandhangan Wyanjana Aksara Jawa

Pasangan merupakan aksara yang berfungsi untuk menggabungkan suku kata yang tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata tertutup wignyan, layar, dan cecak.²⁶

²⁶ Manesya. 35



Gambar 2. 5 Pasangan Aksara Jawa

c. **Manfaat Pembelajaran aksara jawa**

Manfaat dari mempelajari aksara jawa ialah sebagai sarana untuk melestarikan budaya jawa, sebagai bentuk apresiasi para pendahulu kita atas hasil budi daya dan pemikirannya, dapat menjadi tenaga professional sebagai alih aksara (*transliterato*r) dari aksara jawa ke aksara latin, dan belajar aksara jawa juga memiliki nilai ekonomis yaitu aksara jawa dpat menjadi hiasan yang indah. Sehingga aksara jawa bisa dijadikan kaligrafi seperti aksara arab. Kaligrafi jawa memiliki nilai jual ketika mengandung estetika yang tinggi.²⁷

4. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Jawa Siswa Kelas V**

Standar kompetensi pembelajaran Basa Jawa materi aksara jawa ialah mampu membaca dan memahami ragam teks bacaan dengan membaca menggunakan metode membaca nyaring, membaca indah, membaca cepat, dan membaca huruf jawa. Keterampilan utama dalam pelajaran ini adalah membaca huruf-huruf jawa. Sedangkan indikatornya ialah membaca huruf jawa tanpa sandhangan dan bersandhangan.²⁸

²⁷ Manesya, 43-44

²⁸ Hastin, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa MI Al Huda Pasuruan," 2019, 5–10.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (semester 1)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal 10 pasangan aksara jawa (<i>ha</i> sampai <i>la</i>). Membaca kata-kata huruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai <i>la</i> . Menulis kata-kata huruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai <i>la</i> .	3.4 Memahami pasangan huruf jawa (10 pasangan). 4.4 Membaca dan menulis kalimat huruf jawa yang menggunakan pasangan huruf jawa (10 pasangan).

Tabel 2. 1 Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

5. Penerapan Media Audio-visual pada Materi Aksara

Penggunaan media audio-visual pada pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa siswa kelas V di MI NU Istiqlal Ploso membuat peserta didik tertarik dan memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran aksara jawa. Materi aksara jawa dapat dibilang sulit dipelajari, terkadang timbul rasa malas pada diri siswa karena merasa kesulitan dalam belajar aksara jawa.²⁹ Kehadiran media audio-visual diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mempelajari aksara jawa, karena disuguhkan dengan adanya gambar aksara jawa dan dilengkapi dengan animasi gambar juga suara.

Cara penerapan media audio-visual pada materi aksara ialah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Kelas V
 - 1) Pembuka
 - a) Guru memberi salam, berdo'a bersama, dilanjut dengan mengecek kerapian dan kehadiran siswa.
 - b) Guru memberikan motivasi.
 - c) Guru menanyakan dan mengingatkan siswa mengenai materi aksara jawa yang pernah diajarkan sebelumnya di kelas IV.
 - d) Guru menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
 - 2) Inti
 - a) Guru menanyakan video materi aksara jawa.
 - b) Guru memberi penjelasan terkait materi aksara jawa.

²⁹ Ibu Nurjannah, 'Wawancara 2' Sabtu, 21 Januari 2023, pukul 16:36 WIB.

- c) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - d) Guru memberi kuis (tes tertulis) dan meminta siswa mencoba mengerjakan soal yang terdapat di video.
 - e) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bisa mengerjakan soal di depan.
- 3) Penutup
- a) Guru melakukan evaluasi mengenai materi yang sudah diajarkan.
 - b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.
- b. Langkah-langkah Penerapan Media
- 1) Persiapan
Guru terlebih dahulu harus menyiapkan satuan pelajaran kemudian memilih video yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 - 2) Pelaksanaan
Siswa dipersiapkan sebelumnya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang muncul di benak mereka dengan menonton video yang disiapkan oleh guru. Sebelum memutar video, guru sebaiknya menjelaskan secara singkat tujuan dari pemutar video tersebut.
 - 3) Tindak lanjut
Metode audiovisual yang disajikan berupa penulisan aksara Jawa dengan audio. Saat semua siswa sudah siap, video akan diputar. Siswa melihat apa yang disajikan dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah siswa memahaminya, kemudian dengan tujuan tidak hanya mengungkapkannya secara verbal tetapi juga menguasainya.³⁰ Video interaktif ini terdapat kuis yang berisi 10 latihan soal.
- c. Kriteria Pemilihan Media
- Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan. Kriteria pemilihan media dan sumber belajar sangat sederhana. Artinya, apakah mereka dapat memenuhi suatu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- Menurut Degeng, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media ialah sebagai berikut :

³⁰ Hastin, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa MI Al Huda Pasuruan." 22-23

- a) Tujuan Instruksional
Media sebaiknya dipilih untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional yang sudah ditetapkan sebelumnya. Terdapat alternative media yang dianggap layak untuk tujuan itu. Penentuan kelayakan banyak disesuaikan oleh karakteristik tujuan dan media melalui pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Peserta didik
Media yang dipilih haruslah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan penggunaan misalnya individual atau kelompok.
- c) Ketersediaan
Ada beberapa cara untuk menyediakan media ini yaitu membuat media sendiri, membuat bersama siswa, meminjam, membeli atau menyewa.
- d) Keefektifan dan Biaya pengadaan
- e) Kualitas teknis
Kualitas teknis meliputi kualitas media, kesesuaian dengan persyaratan media, dan kekokohan media yang dipilih.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasar dari pengamatan peneliti, ditemukan beberapa riset-riset terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan serta hubungan dengan penelitian mengenai implentasi media audio-visual. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, diantaranya skripsi yang disusun oleh:

1. Manesiya (2020) dengan judul skripsi “Penerapan Media Audio-visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A di MI Al - Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mngetahui bagaimana penerapan media audio-visual pada materi aksara jawa siswa kelas IV A MI Al - Ittihaad Pasir Kidul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian ialah Guru, Siswa, dan Kepala Madrasah MI Al - Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan

³¹ Daryanto, “Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.” 339-341

data yang digunakan ialah dengan melakukan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian materi aksara Jawa dengan menggunakan media Audio-visual ini sudah dikatakan berhasil namun belum seratus persen, dikarenakan terdapat dua siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³²

2. Hastin Durotun Nafisah (2019) dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio-visual Berbantu Video Interaktif pada Siswa MI Al Huda Pasuruhan.” Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan metode audio-visual dalam pembelajaran bahasa jawa terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III di MI Al Huda Pasuruhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil pembelajaran saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 51,68 dengan hasil tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 84-100, 5 siswa (20%) mendapatkan nilai antara 66-83, 7 siswa (28%) mendapatkan nilai antara 48-65, dan 13 siswa (52%) mendapatkan nilai antara 30-47. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 70 dengan hasil terdapat 4 siswa (16%) memperoleh nilai antara 84-100, 11 siswa (44%) memperoleh nilai antara 66-83, 3 siswa (12%) memperoleh nilai antara 48-65, dan 7 siswa (28%) mendapat nilai antara 30-47. Pada siklus II semakin meningkat dengan rata-rata kelas 85,36 dengan hasil terdapat 10 siswa (40%) mendapat nilai antara 84-100, 15 siswa (60%) mendapat nilai antara 66-83, tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 48-65, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 30-47. Dengan demikian ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,32%, kemudian setelah siklus II meningkat menjadi 33,68%.³³

³² Manesya, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV A Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” *Penerapan Media Audio-visual dalam Materi Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV A di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.*

³³ Hastin, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa MI Al Huda Pasuruan.” *Peningkatan Hasil*

3. Afif Nur Fuad (2019) dengan judul skripsi “Implementasi Media Audio-visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Falah Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran SKI, dan siswa kelas VII B. hasil penelitian implementasi media audio-visual pada mata pelajaran SKI sudah diimplentasikan sejak tahun 2016 deengan pemutaran video. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan media audio-visual pada mata pelajaran SKI kelas VII Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Falah Juwana yakni, untuk faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana berupa laptop dan proyektor, kompetensi pendidik dalam mengoperasikan program multimedia, serta tersedianya jaringan wifi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terpisahnya jam pelajaran serta terbatasnya proyektor yang dipakai ketika menyampaikan video kepada siswa saat pembelajaran.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Agar lebih memperjelas mengenai arah dan tujuan dalam penelitian secara meyeluruh, maka perlu diuraikan dalam sebuah konsep berfikir. Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan bahwa dalam pelaksanaan media audio-visual pada proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi aksara jawa. Berdasarkan teori di atas keberadaan media audio-visual dapat menumbuhkan minat siswa salah satunya ialah dengan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat belajar baik serta nantinya akan muncul motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar aksara jawa. Pembelajaran akan berjalan secara optimal dan berkualitas apabila serangkaian media pembelajaran sebagai rumusan tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai. Karena tidak hanya materi tetapi juga dibutuhkan adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu media yang ditentukan berdasar pada keadaan siswa dan yang dibutuhkan siswa dalam suatu kelas.

Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio-visual Berbantu Video Interaktif pada Siswa MI Al Huda Pasuruhan.

³⁴ Afif Nur Fuad, *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Falah Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019* (Kudus: IAIN Kudus, 2019).